

Branding Rest Area Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji melalui Video Animasi dan Desain Kawasan Berbasis Cultural-Tourism

Mohammad Musthofa Al Ansyorie*, M. Aris Ichwanto, Eko Suwarno, Jenvia Rista Pratiwi,
M. Aryabima Wicaksana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Paper received: 14-12-2022; revised: 28-12-2022; accepted: 10-1-2023

Abstract

Wonokerso Village is a rural area that has unique characteristics as an industrial area. This is supported by its strategic location, namely near the main route connecting Malang and Kepanjen, making it easier for investors to visit Wonokerso Village. Based on the survey results, the village needs a rest area master plan and rest area branding so that more people visit this area. Another supporting factor is the location of Wonokerso Village itself, which is a stopover area for people traveling either from the Malang area or outside the Malang area, especially the Blitar, Tulungagung areas, and so on. For this reason, there is a need to design a rest area master plan. The method for implementing this service activity includes several stages, namely (1) the preparation stage, (2) the implementation stage, and (3) the final stage. Several activities are carried out at each stage, following the needs and plans for completing this community service activity.

Keywords: rest area; masterplan; cultural tourism

Abstrak

Desa Wonokerso adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk menjadi daerah industri. Hal tersebut didukung dengan lokasi yang strategis yaitu berada di dekat jalur utama yang menghubungkan antara Malang dengan Kepanjen, yang akan memudahkan investor untuk mengunjungi Desa Wonokerso. Berdasarkan hasil survey bahwa desa saat ini membutuhkan masterplan rest area berbasis cultural-tourism dan juga branding kawasan rest area agar masyarakat lebih banyak berkunjung ke daerah ini. Faktor pendukung lainnya adalah letak Desa Wonokerso sendiri yang menjadi daerah sangah untuk masyarakat yang bepergian baik dari daerah Malang atau ke luar daerah Malang khususnya wilayah Blitar, Tulungagung, dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu adanya desain masterplan rest area. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Pada masing-masing tahap dilaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan rencana penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata kunci: rest area; masterplan; cultural-tourism

1. Pendahuluan

Desa Wonokerso merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yang terdiri dari tiga dusun, yakni yaitu Dusun Wonokerso, Dusun Segenggeng dan Dusun Ngebyongan. Desa Kebobang terletak kurang lebih 3 km dari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Desa Kebobang berada di ketinggian 460 mdpl.

Lokasi Desa Wonokerso yang dengan wilayahnya tergolong pada dataran rendah banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Dengan mata pencaharian utama sebagai petani dan peternak Desa Wonokerso salah satu desa yang cukup berkembang di wilayah Sumberpucung. Sebagai desa yang cukup berkembang, Desa

Wonokerso menemukan potensi yang banyak belum digali seperti keindahan alam, sumber daya manusia, kearifan lokal dan hasil bumi.

Selain berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata alam, lokasi Desa Wonokerso dikarenakan mempunyai potensi pertanian cukup kental dan iklim yang mendukung dan pemandangan desa yang indah, membuat desa ini menjadi lokasi yang sangat strategis untuk dapat dijadikan sebagai objek desa wisata alam. Banyaknya potensi yang telah diuraikan diatas namun keistimewaan Desa Wonokerso masih kurang terekspos bagi para wisatawan.

Oleh sebab itu penting adanya sistem digitalisasi promosi serta implementasi *cultural-tourism* bagi Desa Wonokerso untuk mengoptimalkan potensi-potensi tersebut. Salah satu konsep yang dapat dikembangkan adalah berupa pembuatan sistem aplikasi dan website guna untuk mempromosikan melalui media online potensi Desa Wonokerso menjadi desa wisata alam. Hal ini nantinya akan meningkatkan daya tarik pengunjung yang pastinya akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Cultural-Tourism pada prinsipnya istilah ini mencakup konsep yang sama tentang hal-hal yang diwarisi dari masa lalu, namun penggunaan istilah ini dalam bahasa Inggris jauh lebih luas, dan juga berlaku untuk aspek budaya yang tidak berwujud, seperti adat istiadat atau identitas nasional. Perbedaan ini menjelaskan mengapa 'pariwisata budaya' di masa lalu sebagian besar dikaitkan dengan sejarah (*cultuurhistorisch toerisme*) di Belanda (Richards, 2003).

Pelaksanaan program meningkatkan perekonomian masyarakat melalui *branding rest area* Desa Wonokerso adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi di lingkungan sekitar.. Mengingat wilayah ini merupakan wilayah yang berada diantara Kota Malang dan Kabupaten Malang yang tentunya dapat menarik masyarakat yang melewati desa ini untuk singgah. Melihat potensi-potensi usaha yang ada sebagai penopang perekonomian semakin banyak dan penting bagi masyarakat. Maka, pengembangan potensi-potensi usaha yang ada di Desa Wonokerso dapat difasilitasi dengan adanya kawasan rest area yang berfungsi juga sebagai kawasan wisata.

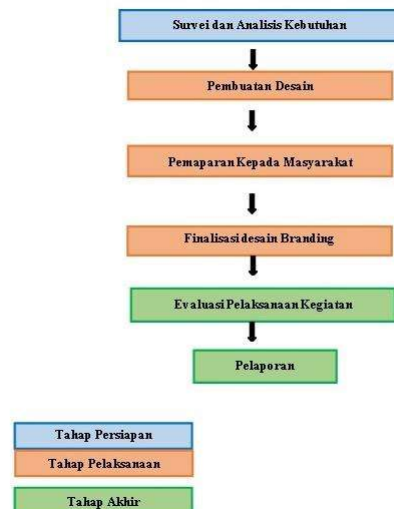
Berdasarkan hasil diskusi dengan Nariyadi (Kepala Desa) menyampaikan bahwa desa saat ini membutuhkan *masterplan rest area* dan juga *branding kawasan rest area* (Gambar 1) agar masyarakat lebih banyak berkunjung ke daerah ini. Faktor pendukung lainnya adalah letak Desa Wonokerso sendiri yang menjadi daerah sanggah untuk masyarakat yang bepergian baik dari daerah Malang atau ke luar daerah malang khususnya wilayah Blitar, Tulungagung, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Lokasi Lahan Tinjauan Rest Area

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan (Gambar 2). Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Gambar 2. Flowchart Kegiatan Branding Rest Area

2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi survei lokasi dan analisis kebutuhan. Survei dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang nyata di lokasi kegiatan ini dan mencari kebutuhan yang diperlukan. Survei dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan rest area di Desa Wonokerso, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Terdapat 3 kegiatan pada tahapan pelaksanaan antara lain pembuatan desain rencana layout dan kawasan wisata rest area di Desa Wonokerso, konsultasi desain rencana kawasan rest area di Desa Wonokerso kepada pihak desa dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Branding Rest Area Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Melalui Video Animasi dan Desain Kawasan Berbasis Cultural-Tourism.

2.3. Tahapan Akhir

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya pembuatan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi desain pada kawasan rest area ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lahan terbuka yang tidak terpakai agar meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat di Desa Wonokerso. Desain ini berlandaskan konsep *Cultural-Tourism* yang mana hasil desain dibuat menyesuaikan budaya masyarakat setempat.



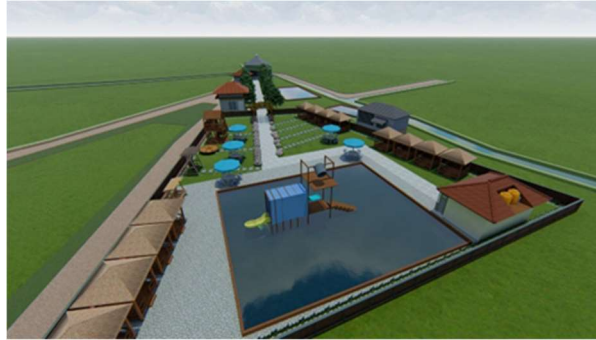
Gambar 3. Survey Lokasi Rest Area Desa Wonokerso

Setelah melakukan survey (Gambar 3), selanjutnya dibuat gambar rancangan desain kawasan rest area. Pelaksanaan program meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Branding Rest Area Desa Wonokerso Kecamatan Pakisaji Melalui Video Animasi dan Desain Kawasan Berbasis Cultural-Tourism adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi wilayah desa serta memanfaatkan area lahan terbuka. Kemudian pembuatan rancangan layout dan media promosi ini dilakukan dengan cara membuat gambar dalam bentuk 2D maupun 3D yang dibuat berdasarkan hasil survei yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya dan nantinya akan tertuang pada laman website promosi. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.

Selanjutnya untuk pemaparan kepada pihak masyarakat dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal 3D layout kawasan wisata Desa Wonokerso. Pemaparan dilakukan

dihadapan pengelola, pejabat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final desain 3D layout (Gambar 4, 5, dan 6) dan media promosi Kawasan wisata Desa Wonokerso sebagai destinasi wisata yang nantinya banyak dikunjungi masyarakat.

Dengan adanya desain dan video animasi kawasan *rest area* ini dapat memberikan ide terbaru bagi warga desa sehingga wilayah *rest area* dapat dimaksimalkan dengan baik potensinya. Selain itu desain ini dapat sebagai acuan dalam pembuatan wisata dan dapat meningkatkan sektor ekonomi di Desa Wonokerso.



Gambar 4. Desain Tampak Atas Kawasan Rest Area Desa Wonokerso



Gambar 5. Desain Tampak Samping Rest Area Desa Wonokerso



Gambar 6. Area Permainan Rest Area

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat di Desa Wonokerso adalah desain yang dibuat menggunakan software desain dan berbentuk 2D dan 3D. Kemudian desain

ini berdasarkan konsep *cultural-tourism* dan menggunakan teknologi website untuk sistem brandingnya (Gambar 7).



Gambar 7. Sosialisasi Desain Kawasan Rest Area Wonokerso

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Wonokerso ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada: Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, Dosen pembimbing Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, Kepala Desa Wonokerso, Warga Penduduk Desa Wonokerso, Universitas Negeri Malang

Daftar Rujukan

- Dikdik, H. (2019). *Rintisan desa wisata budaya melalui pemberdayaan kearifan lokal dan pengelolaan digital marketing di Wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan menuju masyarakat kuningan mandiri aman dan sejahtera*. Jawa Barat: Universitas Kuningan.
- Ngalam, C. (2019). *Hewan keramat di balik sejarah Desa Kebobang Wonosari*. Ngalam.com.
- Putra, B. T. (2018) *Video profil Desa Wonokerso Kec. Pakisaji Kab.Malang*. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=JhVVCV_uT7PA&t=187s
- Richards, G. (2003). *What is cultural tourism*. Erfgoed Voor Toerisme. Nationaal Contact. https://pure.uvt.nl/ws/portalfiles/portal/31125027/JHTM_Cultural_Tourism_Review.pdf
- Santoso, E. B. (2017). Ecotourism pada tingkat komunitas di kawasan wisata Pangandaran. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 43(1), 1-20. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v43i1.56>
- Wied, C. (2019). *Profil Desa Wonokerso Pakisaji Malang*. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=STxAY3P_ZIQ
- Wuryantari, A. E. W. (2004). Digitalisasi masyarakat: Menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>